Fotografi Jurnalistik

Mung Pujanarko, S.Sos, M.I.Kom
Dosen FIKOM-Jayabaya
&
Kolumnis
www.pewarta-indonesia.com

- Bisakah Anda membayangkan halaman koran yang tanpa foto satu pun ? Memang seakan sudah menjadi tradisi bahwa foto harus ada di koran terutama di halaman pertamanya.
- Selain untuk mempercantik perwajahan, foto adalah sebuah bentuk berita tersendiri.

- Walau begitu, foto jurnalistik usianya jauh lebih muda daripada jurnalistik tulis.

  Huruf sudah dikenal manusia sejak 5000 tahun yang lalu sementara usia fotografi sendiri belum sampai 200 tahun. Di awal tahun 1600, di Inggris sudah dikenal surat kabar. Karena Johannes Guttenberg menemukan mesin cetak pada tahun 1540. Tapi fotografi baru masuk surat kabar pada akhir abad 19.

- Setelah fotografi ditemukan pada pertengahan abad ke-19, teknologi cetak belum bisa membawa foto ke Koran. Yang terjadi adalah, foto sebuah kejadian dijadikan berita dengan cara digambar ulang ke sketsa. Sketsa inilah yang lalu dibawa ke mesin cetak.

- Sejalan dengan kemajuan teknologi cetak, akhirnya foto pun bisa ditransfer ke media cetak massal. Foto pertama di surat kabar adalah foto "Boulevard du Temple", sebuah foto hitam-putih yang dibuat oleh Louis Daguerre pada tahun 1838,

"Boulevard du Temple"

- Surat kabar pertama yang memuat gambar sebagai berita adalah The Daily Graphic pada March 4th 1880: The first halftone photograph was published in a newspaper.
. Gambar berita pertama itu tentang sebuah peristiwa kebakaran.

IPPHOS

- Di Indonesia pada tahun 1940 muncul IPPHOS **(**Indonesian Press Photo Service), yang diprakarsai oleh dua bersaudara yakni Alex Mendur dan Frans Mendur.

„Yophos"
INDONESIAN PRESS PHOTO SERVICE
PHONE 2155 DJK
X-12

- PANDUAN MEMBUAT KETERANGAN FOTO

- Masih banyak citizen yang mengirim foto tanpa keterangan (description) atau malah tidak disertai keterangan sama sekali. Sebagai pertimbangan, Editor terpaksa tidak akan menayangkan foto yang dikirim tanpa kelengkapan data. Kenapa ketentuan pengisian keterangan foto harus dilakukan.

- Foto jurnalistik terdiri dari visual (foto) berkolaborasi dengan teks yang di antaranya terdiri dari keterangan atau disebut juga dengan description/caption yang berisi sejumlah kaidah 5W + 1H (what, when, where, who, why + How) Alasannya, tidak semua elemen di dalam foto dapat menjelaskan secara informatif, seperti lokasi, kapan foto tersebut dibuat, siapa di dalam foto tersebut. Maka kaidah 5W + 1H perannya adalah sangat penting.

- Berikut contoh keterangan foto yang cukup memenuhi kaidah tersebut:

Prinsip 4W

- Tarbini (50) –who-, pedagang photo Presiden dan Wakil Presiden RI, sedang membenahi bingkai foto dagangannya yang dijual Rp 45.000 hingga Rp 75.000 –what- di Jalan Percetakan Negara, Jakarta Pusat, -where- Rabu (6/6) –when-.

Ir. H. Joko Widodo

Prinsip 5W

- Tarbini (50) –who-, pedagang photo Presiden dan Wakil Presiden RI, sedang membenahi bingkai foto dagangannya yang dijual Rp 45.000 hingga Rp 75.000 –what- di Jalan Percetakan Negara, Jakarta Pusat, -where- Rabu (6/6) –when-.
- Pria asal Garut ini telah memperdagangkan photo Presiden dan Wakil Presiden sejak jaman Presiden Soeharto. Menurut ayah tujuh anak dan kakek dari dua cucu ini, photo presiden dan wakil Presiden masih banyak pembelinya hingga saat ini –why-.

- Teks keterangan foto harus menjelaskan apa yang tampak di foto. Sehingga pembaca puas dan memahami maksud foto itu. Mereka tidak ingin (dan sebaiknya tidak) mendapat keterangan lagi atas apa yang sudah tampak jelas dalam foto. Keterangan foto sebaiknya memberi penjelasan tambahan yang tidak tampak dalam foto. Sebagai contoh, suatu foto menggambarkan penjaga gawang yang melompat untuk menangkap bola, tetapi yang tidak kelihatan adalah bagaimana hasilnya. Teks foto harus bisa menjelaskannya. Keterangan foto harus ringkas, padat, tetapi tidak seperti telegram. Tidak seperti judul berita yang menggunakan kata sandang dan penghubung, keterangan foto sebaiknya seperti alinea dalam berita.

- Apa itu foto jurnalistik? Wilson Hicks menjawab dengan teorinya yang terkenal: **Teori Wilson Hicks = Kata dalam foto jurnalistik adalah teks (caption) yang menyertai sebuah foto. Kalau berita tulis dituntut untuk memenuhi kaidah 5W + 1 H (What Where When Who Why dan How), demikian pula foto jurnalistik. Karena tidak bisa keenam elemen itu ada dalam gambar sekaligus, teks foto diperlukan untuk melengkapinya.**
- **Seringkali, tanpa teks foto, sebuah foto jurnalistik menjadi tidak berguna sama sekali.**

- Dalam kaitannya dengan foto di surat kabar, foto sebagai berita tidaklah bisa berdiri sendiri. Ia selalu membutuhkan keterangan, atau minimal judul foto.
- Dalam konteks foto sebagai berita, yaitu di surat kabar, sebuah foto bisa menjadi elemen utama. Di sini yang terjadi adalah tanpa sebuah foto, sebuah berita menjadi tidak berarti. Contoh untuk hal ini adalah berita pencarian koruptor oleh polisi. Kalau foto sang penjahat tidak ikut dimuat, berita itu relatif tidak ada gunanya sebab kekurangan informasi visual tentang bagaimana wajah penjahat yang dicari itu.

- Ada sebuah pedoman penting yang harus diingat saat membuat sebuah foto jurnalistik. Pedoman itu tertuang dalam ucapan fotografer Majalah LIFE Co Rentmeester yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 1970-an. Pada suatu ceramahnya, Rentmeester berkata, ”Buatlah foto yang lain daripada orang lain”.

Karya James Nachtwey (fotografer Internasional)

- Karya James Nachtwey ini diabadikan di Jakarta, namun dipamerkan di New York, London, Milan
- Sekali pameran menghasilkan jutaan dollar.

- James tidak hanya mempraktekkan teori jurnalistik foto, namun dia juga menunjukkan jika objek foto yang dianggap biasa, bisa menjadi luar biasa.

Praktek

- Praktek membuat foto dan berita untuk situs blog masing-masing

- ==TERIMAKASIH==